

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan merupakan cara manusia untuk mengeksplorasi dunia yang luas dengan mencoba mengungkap keberagaman yang ada di berbagai belahan dunia. Keberagaman budaya dan manusianya tentunya menjadi hal yang menarik dalam sebuah perjalanan untuk diketahui oleh seseorang yang melakukan perjalanan. Dalam setiap perjalanan tersebut tentunya manusia menemukan hal-hal yang baru terutama bagi setiap individu yang melakukan perjalanan itu sendiri. Selain itu, dalam sebuah perjalanan mereka pasti mengalami keterasingan pada tempat atau wilayah yang mereka kunjungi tersebut dikarenakan adanya perbedaan budaya dan masyarakat yang berasal dari wilayah yang berbeda. Hal ini sehubungan dengan pendapat Thompson (2011: 9) dengan demikian perjalanan sendiri dapat dikatakan sebagai sebuah pertemuan antara diri (*self*) dan yang lain (*other*) dikarenakan perjalanan yang melintasi ruang dan waktu.

Berbicara tentang perkembangan zaman sampai ke zaman modern seperti majunya berbagai alat transportasi dan mudahnya mengakses informasi untuk memesan tiket dari biro perjalanan tentunya sangat memudahkan manusia untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan mudah dan cepat. Berbagai kemudahan tersebut menjadikan manusia era millennial sering melakukan perjalanan antarwilayah baik skala domestik maupun internasional. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi juga menjadikan seseorang mencoba untuk mendokumentasikan setiap perjalanannya dengan mengabadikan momen-momen tertentu seperti melalui sebuah potret foto atau video dan tidak jarang mereka

mencoba mengabadikan momen tersebut melalui sebuah catatan perjalanan terkait dengan apa yang mereka lihat seperti informasi mengenai situasi dan kondisi dari suatu tempat yang mereka kunjungi.

Catatan dari sebuah perjalanan tersebut berupa sebuah pengalaman nyata dan merupakan sebuah narasi subjektif yang dialami pengarang buku atau selanjutnya disebut tokoh Aku. Jadi dapat dikatakan bahwa sebuah catatan perjalanan merupakan informasi tentang situasi dan pengamatan tertentu yang sudah mengalami seleksi sendiri dari tokoh Akunya ketika sampai kepada pembaca. Hal ini dikarenakan tidak semua hal yang ditemui dan diamati tokoh Aku menjadi sesuatu yang menarik yang coba diungkapkan dalam narasi perjalanannya melainkan hanya hal-hal yang dirasa menarik serta berkesan dari tokoh Akunya saja yang coba dituliskan dalam catatan perjalanannya sebagai bentuk peralihan dari pengalaman perjalanan ke sebuah catatan perjalanan.

Dari berbagai pengamatan mengenai informasi dari sebuah perjalanan inilah yang kemudian dijadikan sebuah genre sastra baru yang dikenal dengan konsep sastra perjalanan (*travel writing*). Hal ini dijelaskan oleh Carl Thompson dalam bukunya yang berjudul *Travel Writing (2011)* dalam bukunya tersebut Thompson menjelaskan bagaimana genre sastra perjalanan adalah sebuah studi sastra baru yang membahas tentang perjalanan manusia yang memiliki tujuan utama untuk melaporkan atau menggambarkan dunia yang lebih luas dan menyebarkan informasi tentang situasi dan kondisi dalam perjalanan tersebut.

Dalam narasi ceritanya tokoh Aku sastra perjalanan melakukan perpindahan ruang atau perjalanan yang mengakibatkan adanya pertemuan antara dirinya (*self*)

dengan dunia luar (*other*) yang dapat memengaruhi kesannya dalam melakukan pengamatan secara subjektif dalam melakukan perjalanan tersebut. Hal ini menjadikan tokoh Aku sebagai subjek yang melakukan perjalanan tentunya memandang dunia lain yang dikunjunginya jauh lebih baik dibanding dunia yakni tempat ia berasal karena perpindahan ruang tersebut. Jika kita melihatnya dengan cara yang sederhana, apa yang harus dipahami sebagai sastra perjalanan merujuk pada tulisan perjalanan yang sastrawi. Tulisan perjalanan berarti perwujudan pengalaman seseorang dalam bentuk tulisan menurut Carl Thompson dalam bukunya yang berjudul *Travel Writing*. Oleh karena itu, ketika seseorang melakukan perjalanan, maka ia pasti melakukan perpindahan ruang. Dengan kata lain, tulisan perjalanan menjelaskan manifestasi pengalaman dalam bahasa tertulis mengenai perpindahan ruang tersebut (Setiawan, 2022:175).

Porsi nuansa sastrawi dalam narasi cerita sastra perjalanan itu juga menjadi pembeda antara buku panduan perjalanan dengan sastra perjalanan karena buku panduan perjalanan merupakan catatan turisme, sedangkan sastra perjalanan merupakan eksposisi atau deskripsi eksploratif seorang traveler (Setiawan, 2022: 177). Hal ini menjadikan sebuah batas pembeda yang jelas yakni subjektifitas tokoh Aku seperti pikiran, perasaan, gaya bahasa sangat dominan dalam narasi sastra perjalanan sementara dalam buku panduan perjalanan hanya memuat hal-hal yang objektif berupa faktualitas sebuah tempat tanpa menuangkan sisi subjektif tokoh Aku mengenai pengamatannya tentang sebuah tempat. Dari sini dapat dikatakan bahwa hubungan sastra dan perjalanan adalah bagaimana cara tokoh Aku mengalihwahkan sebuah pengalaman perjalanannya menjadi sebuah catatan

perjalanan yang ditulis secara autobiografi karena menarasikan pengalaman nyata tokoh Aku dalam melakukan perjalanan tersebut ke bentuk catatan perjalanan.

Tidak mudah untuk memberikan pengertian atau batasan yang jelas tentang apa itu perjalanan dan sastra perjalanan, tetapi dapat dipahami dengan jelas bahwa sastra perjalanan adalah genre sastra yang termasuk di antaranya adalah sastra luar ruangan, buku panduan perjalanan, tokoh Akuan alam, dan memoar perjalanan. Istilah sastra perjalanan adalah label generik yang sangat luas dan sering membingungkan. Sastra perjalanan selalu menjalin hubungan yang kompleks dan membingungkan dengan sejumlah genre yang terkait erat dengannya (Raban dalam Thompson, 2011:11). Dengan demikian, sastra perjalanan adalah hasil dari pertemuan diri (*self*) dan yang lain (*other*). Berdasarkan dari pengertian tentang perjalanan tersebut, sastra perjalanan kemudian dipahami sebagai sebuah catatan perjalanan tentang dunia yang lebih luas yang dilakukan oleh orang asing di tempat yang asing atau belum diketahui (Thompson, 2011:10). Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa perjalanan dan sastra perjalanan sangat berkaitan erat bagi seseorang yang ingin menulis sebuah narasi cerita tentang sastra perjalanan berdasarkan pengalaman nyata dirinya sendiri yang dialihwahanakan dari bentuk pengalaman perjalanan menjadi sebuah catatan perjalanan akibat perpindahan ruang, pertemuan dengan budaya lain, dan cara tokoh Aku untuk mengungkapkan dirinya berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya.

Hal itu dapat dibuktikan dengan karya sastra yang dapat dikategorikan sebagai sebuah tulisan yang mengadaptasi gaya penulisan bergenre sastra perjalanan (*travel writing*) seperti novel *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011) karya Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra dan lainnya yang memuat cerita

pengalaman pribadi tokoh Akunya selama di Eropa (Austria), lalu ada *The Naked Traveller* (2007) karya Trinity yang dimuat dalam beberapa seri menceritakan pengalaman pribadi tokoh Akunya dalam melakukan perjalanan ke berbagai negara, novel *Edensor* (2007) karya Andrea Hirata adalah kisah tentang perjalanan tokoh Akunya melalui tokoh Ikal dan Arai yang merepresentasikan pengalaman pribadi tokoh Aku selama kuliah di Perancis, dan novel *Traveler's Tale: Belok Kanan Barcelona* (2007) karya Adhitya Mulya dkk yang memuat kisah perjalanan tokoh Akunya menceritakan perjalanan empat orang sahabat, yaitu Francis, Jusuf (Ucup), Retno, dan Farah yang melakukan perjalanan keliling dunia secara terpisah dengan satu tujuan akhir yang sama, Barcelona. Salah satu dari sekian banyak tulisan tersebut yang menarik tokoh Aku untuk diteliti adalah buku tentang sebuah petualangan kecil ke negeri Meksiko yang berjudul *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub yang memuat tentang kisah perjalanannya ke negara dunia ketiga di benua Amerika yang cukup terkenal yaitu Meksiko.

Azhari Aiyub adalah seorang sastrawan yang lahir di Banda Aceh. Aiyub telah mengarang beberapa karya sastra dan memenangkan beberapa penghargaan diantaranya adalah cerpen berjudul *Perempuan Pala* (2004) berhasil masuk dalam nominasi Khatulistiwa Literary Award. Lalu karya prosanya yang berjudul *Kura-Kura Berjanggut* (2018) menjadi pemegang Kusala Sastra Khatulistiwa. Dan, bukunya yang berjudul *Tembok, Polanco, dan Alien* (2019) adalah karya Aiyub yang peneliti jadikan objek penelitian saat ini karena memuat narasi cerita tentang perjalanannya selama di Meksiko yang sangat cocok diteliti dengan teori sastra perjalanan Carl Thompson.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengadakan program Pengiriman Sastrawan Berkarya pada tahun 2015 dan menunjuk Aiyub sebagai sastrawan untuk mengunjungi negara Meksiko dengan tujuan melakukan diplomasi budaya melalui pengenalan karya sastra dan sastrawan Indonesia ke dunia internasional. Ada tiga alasan penting pengiriman sastrawan Indonesia ke luar negeri. Pertama, sastrawan Indonesia yang dikirim ke luar negeri merupakan bagian penting dari penginternasionalisasian bahasa Indonesia yang sedang digiatkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, pengiriman sastrawan Indonesia ke luar negeri adalah bagian dari diplomasi budaya melalui pengenalan dan pemberian pengalaman kepada sastrawan ke dunia luar untuk berinteraksi dengan sastrawan dan komunitas penggiat sastra mancanegara secara lebih luas. Ketiga, pengiriman sastrawan ke luar negeri merupakan salah satu cara memperkenalkan karya-karya sastrawan Indonesia kepada dunia yang lebih luas (Sunendar dalam Aiyub, 2017: v-vi).

Kisah yang Aiyub alami sebagai seorang sastrawan selama bermukim di Meksiko inilah yang kemudian dirangkum dalam buku ini. Catatan tentang Meksiko yang ditulis Azhari menggambarkan lanskap sosial-budaya (kota) Meksiko. Catatan jurnalisme sastrawi tentang salah satu negara Latin berkembang ini menyiratkan berbagai masalah sosial, politik, dan ekonomi khas negara berkembang: ketimpangan sosial, lapangan kerja, dan juga derajat jaminan keamanan bagi warga. Sebagai sebuah negara yang dianggap sebagai negara dunia ketiga, Meksiko memiliki stereotipe sendiri oleh warga dunia seperti yang

ditampilkan dalam film-film barat tentang negara yang sarat dengan aksi kriminal seperti kartel narkoba, gangster, dan berbagai aktivitas kriminal lainnya.

Sebagai seseorang yang melakukan perjalanan Azhari Aiyub sendiri dalam bukunya mengungkapkan betapa sulitnya akses untuk mengunjungi negara Meksiko tersebut terkait status kewarganegarannya sebagai warga negara Indonesia. Lebih lanjut, Azhari mengungkapkan perlakuan diskriminatif yang dilakukan oleh petugas imigrasi dari beberapa negara maju yang dijadikan tempat transit ketika setiap warga yang berasal dari negara miskin hendak melakukan transit untuk meneruskan perjalanan ke negara Meksiko yakni ketika berada di bandara diberlakukan aturan untuk menunjukkan visa transit kalau tidak bisa menunjukkannya petugas imigrasi tidak segan untuk mendeportasi mereka kapanpun.

Buku *Tembok, Polanco, dan Alien* selanjutnya pada bab pertama memuat tentang kisah perjalanan Azhari Aiyub bagaimana seorang warga negara yang berasal dari dunia ketiga mendapat perlakuan diskriminatif seperti ada sebuah tembok yang membatasi hubungan antar manusia dalam melakukan sebuah perjalanan yang jauh. Lalu pada bab kedua perjalanannya ke Meksiko sebagai sebuah negara yang terhitung sebagai negara berkembang juga cukup membuat Aiyub terkesan dan kagum dengan adanya moda transportasi berupa metro atau kereta bawah tanah yang fasilitasnya lumayan bagus. Lalu, pada bab ketiga perjalanannya berlanjut untuk mengunjungi sebuah kawasan yang cukup elit di Meksiko yaitu Polanco. Sebagai kawasan yang cukup elit di Meksiko Polanco mempertemukan dirinya dengan seseorang yang menyewakan unit apartemen untuknya dengan harga yang masih masuk akal. Pada bab keempat perjalanan selanjutnya memuat pengamatan Aiyub tentang kunjungannya ke beberapa situs

bersejarah di Meksiko seperti museum dan bangunan lain yang memiliki nilai seni, pada bab kelima memuat tentang perjalanan Aiyub dalam mengunjungi sebuah situs di Meksiko berupa makam kuno yang dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai tempat yang keramat yang berada di bawah tanah serta beberapa museum penting lainnya seperti, museum pasangan pelukis terkenal dari Meksiko yakni, museum Diego Riveira dan museum Frida Kahlo, Lalu pada bab terakhir dalam bukunya Aiyub merangkum kunjungannya ke salah satu kampus terbesar di Meksiko yang memiliki perpustakaan besar yang seluruh isinya memuat karya sastra dari seluruh dunia dan tentunya ia tidak lupa bertanya tentang koleksi karya sastra yang berasal dari Indonesia di perpustakaan tersebut yang merupakan caranya untuk mengungkapkan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

Dari perjalanan yang dilakukan oleh Azhari Aiyub ke Meksiko tersebut, maka penelitian terhadap buku tersebut menggunakan teori sastra perjalanan (*travel writing*) Carl Thompson untuk mengidentifikasi penggambaran dunia yang dilakukan Azhari Aiyub selama perjalanannya ke Meksiko sebagai tokoh Aku.

Dalam *Travel Writing*, Carl Thompson (2011) mengemukakan beberapa strategi utama dalam mengidentifikasi tulisan "*travel writing*" sebagai sebuah genre tulisan. Ada tiga strategi utama dalam menggambarkan tulisannya sebagai sebuah tulisan bergenre *travel writing* yakni (*Reporting the world*) atau penggambaran tokoh Aku tentang dunia yakni berisi tujuan dan pengamatannya mengenai tempat atau wilayah yang dikunjungi berdasarkan pengamatan subjektif tetapi tetap berdasarkan keakuratan dan kefaktualitasan tentang gambaran tempat atau wilayah tersebut, lalu ada Representasi yang lain (*Representing The Other*) yakni bagaimana tokoh Aku mencoba menuliskan tentang pertemuan dirinya (*self*) dan yang lain

(*other*) yang dapat berupa perbedaan budaya lain melalui interaksinya dengan orang lain selama melakukan perjalanan, dan terakhir ada pengungkapan diri (*Revealing The Self*) sebagai sebuah wujud eksistensi tokoh Aku sebagai seorang yang melakukan perjalanan tersebut melalui pengungkapan diri secara autobiografi yang ditampilkan dalam setiap perjalanan yang berguna untuk mengungkapkan dirinya kepada pembaca.

Berdasarkan paparan di atas dalam penelitian ini secara khusus akan berfokus pada bagaimana strategi tokoh Aku dalam menggambarkan dunia. Gambaran tentang dunia dapat dilihat ketika Aiyub mendeskripsikan setiap tempat yang dikunjungi dan bagaimana interaksinya terhadap orang lain selama perjalanan. Dalam perjalanan ini, tokoh Aku mengunjungi tempat-tempat yang berada di Meksiko serta ada bagian kecil ketika tokoh Aku mencoba membandingkan kondisi ketika ia berada di Meksiko dengan kondisi ia sebagai warga negara Indonesia dan ketika ia berkunjung ke negara lain yang pernah ia kunjungi seperti Perancis dan Jepang. Tempat-tempat ini juga dapat dipecah menjadi bagian yang lebih spesifik ketika ia mengunjungi tempat-tempat lain seperti daerah Polanco, Metro, Museum, dan Perpustakaan salah satu kampus besar di Meksiko. Sementara itu, Aiyub juga menarasikan pertemuannya dengan orang lain yang ia temui selama di Meksiko seperti petugas imigrasi, penjaga museum, warga lokal Meksiko, petugas KBRI di Meksiko, dan warga negara Indonesia yang mengajar salah satu universitas pascasarjana di Meksiko.

Pada bagian penggambaran tentang dunia, penelitian ini akan fokus untuk melihat strategi apa yang digunakan tokoh Aku secara dominan antara objektif atau subjektif. Selanjutnya, dari kedua strategi tersebut akan dilihat pola yang terbentuk

dari penggambaran tempat dan orang-orang yang ditemui; pada situasi apa tokoh Aku menggunakan strategi objektif dan subjektif; dan apakah penggambaran dunia yang dilakukan selalu bergerak dari sudut pandang objektif ke subjektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, rumusan masalah penelitian ini seperti berikut.

1. Bagaimanakah strategi penggambaran dunia secara objektif dalam buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub?
2. Bagaimanakah strategi penggambaran dunia secara subjektif dalam buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi penggambaran dunia secara objektif dalam buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub.
2. Mendeskripsikan strategi penggambaran dunia secara subjektif dalam buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis seperti berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis memiliki manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pembelajaran sastra Indonesia

dalam ruang lingkup kajian sastra, khususnya mengenai genre sastra perjalanan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memajukan perkembangan ilmu sastra di Indonesia dan terutama pada genre sastra perjalanan. Tokoh Aku pun mengharapkan melalui penelitian ini dapat membantu mahasiswa dan civitas akademika dalam mengembangkan penelitian lainnya di bidang sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini menjadi penelitian yang baru di Universitas Nasional dan diharapkan pula menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu sastra.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk membantu tokoh Aku mendeskripsikan data-data yang ditemukan. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Disebut dengan metode deskriptif karena mendeskripsikan penggambaran dunia melalui sudut pandang objektif dan subjektif tokoh Aku dari data yang dianalisis berdasarkan konsep sastra perjalanan atau *travel writing* Carl Thompson, dan disebut metode kualitatif karena menjelaskan data menggunakan kalimat bukan berdasarkan statistik dan angka.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub, cetakan pertama pada tahun 2019 diterbitkan oleh Penerbit Circa. Buku ini memiliki total 114 halaman.

Data penelitian ini diperoleh dari teks yang dikutip dari buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) membeli buku yang berhubungan dengan objek penelitian; 2) membaca buku yang berhubungan dengan objek penelitian; 3) mencatat data yang sesuai dengan objek penelitian; 4) memilah data sesuai objek penelitian; 5) menganalisis data sesuai objek penelitian; 6) menyusun data sesuai objek penelitian. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut:

1. Menganalisis strategi penggambaran dunia konsep *travel writing* dalam buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub;
2. Menganalisis bagaimana penggambaran dunia secara objektif dan subjektif dalam buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub;
3. Mendeskripsikan data tersebut sehingga dapat mengetahui penggambaran dunia melalui pengamatan objektif dan subjektif tokoh Aku dalam buku tersebut.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penelitian yang ada dalam suatu penelitian sangat diperlukan dalam memberi gambaran mengenai langkah-langkah selanjutnya dalam suatu

penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dianalisis dari sebuah penelitian. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I adalah (Pendahuluan) yang memuat (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Metode Penelitian, (6) Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, dan (7) Sistematika Penelitian dalam buku perjalanan *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub.

Bab II berisi (Kerangka Teori) yang memuat (1) Tinjauan Pustaka, (2) Landasan Teori, dan (3) Keaslian Penelitian mengenai buku *Tembok, Polanco, dan Alien* dan teori travel writing (*sastra perjalanan*).

Bab III berisi (1) Analisis dan Pembahasan. Dari analisis data ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama. Melalui analisis ini, akan didapatkan pendalaman pembahasan yang terperinci dan ilmiah sesuai dengan arah pembahasan penelitian.

Analisis data akan semakin membuka pemahaman dan pengetahuan ilmiah mengenai permasalahan yang dihadapi peneliti. Analisis berisi strategi *travel writing* yang dilakukan tokoh Aku dalam buku *Tembok, Polanco, dan Alien* karya Azhari Aiyub. Bab IV adalah (Penutup) yang berisi (1) Simpulan dan (2) Saran. Simpulan merupakan hasil analisis penelitian dan jawaban dari rumusan masalah. Saran berisi tentang masukan yang diberikan oleh tokoh Aku berdasarkan analisis data.